

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitiannya dimulai sejak bulan Februari 2018 sampai selesai.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013;148). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan anggota lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Jawa Timur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur di Jawa Timur sebagai populasi perusahaan adalah:

1. Perusahaan manufaktur melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi siap dijual ke pasaran sehingga dalam aktivitas usahanya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perusahaan manufaktur di Jawa Timur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
3. Sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor yang lainnya.
4. Perusahaan manufaktur di Jawa Timur dipilih untuk menghindari persamaan dengan penelitian terdahulu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2013;149). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur di Jawa Timur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Jawa Timur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel Perusahaan manufaktur di Jawa Timur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur di Jawa Timur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan *annual report* yang lengkap tahun 2013-2016.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perusahaan manufaktur yang memiliki semua data yang diperlukan untuk variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
6. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur di Jawa Timuryang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.	18
	<b>Dikurangi:</b>	
2.	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama tahun 2013-2016.	(0)
3.	Perusahaan manufakturnyang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan <i>annual report</i> tahun 2013-2016.	(3)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki semua data yang diperlukan untuk variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.	(0)
5.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2016.	(3)
6.	Perusahaan manufaktur yaang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang tidak berakhir pada 31 Desember.	(0)
7.	Perusahaan manufaktur dengan mata uang asing.	(1)
8.	<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>11</b>
9.	<b>Jumlah observasi penelitian (11 x 4 tahun)</b>	<b>44</b>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018.

Menurut kriteria tabel diatas, jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan setiap tahunnya. Karena penelitian dilakukan selama empat tahun maka total sampel yang digunakan adalah sebanyak 44 perusahaan. Adapun perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah:

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
2.	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
3.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
4.	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
5.	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
6.	INDS	PT. Indospring Tbk
7.	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
8.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
9.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11.	SMGR	PT. Semen Indonesia d.h Semen Gresik (Persero)Tbk

Sumber: Data Sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan *audited (financial report)* perusahaan manufaktur di Jawa Timur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016, yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil berupa data *cross section*, artinya bahwa pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi perusahaan manufaktur di Jawa Timur dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:



### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah meminimalkan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui perencanaan pajak baik secara legal, ilegal, maupun keduanya. Pengukuran pada penelitian ini mengacu pada penelitian Lanis dan richardson (2012) yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh dari perusahaan. ETR menggunakan rentang nilai dari 0-1. Perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki ETR dengan nilai rendah (mendekati 0) maka perusahaan dianggap makin agresif terhadap pajak.

### 3.5.2 Variabel Independen

#### a. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk komitmen dan kepedulian perusahaan, baik dibidang sosial maupun lingkungan, dalam rangka mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan. WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) menegaskan bahwa CSR adalah komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberi kontribusi kepada pengembangan ekonomi komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta seluruh keluarganya.

Variabel dalam penelitian ini diproksikan ke dalam pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2006) dan digunakan secara umum di dunia yaitu *global reporting initiative* atau GRI 3.1 karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia.

Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator ini terdiri atas tujuh kategori yaitu lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum 2 item. Sehingga jumlah item yang di harapkan diungkapkan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 78 item. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor yang berbeda-beda.

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item ydiungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI<sub>i</sub>. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

- CSRI<sub>i</sub> : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
- $\sum X_{yi}$  : Nilai 1= jika item y diungkapkan; 0= jika item y tidak diungkapkan
- $n_i$  : Jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i \leq 78$ .

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham mayoritas. Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (penelitian Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya, 2015)

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### c. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi untuk menyesuaikan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer. Pada penelitian ini untuk mengukur Manajemen Laba menggunakan nilai *Discretionary Accrual* (DA) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lucy Tania (2014). Penggunaan *Discretionary Accrual* sebagai proksi Manajemen Laba dihitung dengan *modified jones model*, dengan alasan bahwa model modifikasi jones merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi Manajemen Laba dibandingkan model-model lainnya dan telah dipakai luas untuk menguji hipotesis mengenai Manajemen Laba. Model tersebut dituliskan sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right] + e \dots (1)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right] + e \dots (2)$$

Selanjutnya *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left[ \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right] - NDA_{it} \dots (3)$$

#### Keterangan:

- $DA_{it}$  : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t
- $NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t
- $TA_{it}$  : *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t
- $Nit$  : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t
- $CFO_{it}$  : Aliran Kas dari Aktivasi Operasi perusahaan i pada periode ke t
- $A_{it-1}$  : Total Aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- $\Delta REV_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- $PPE_t$  : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
- $\Delta AR_t$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- $e$  : Error terms

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. *Leverage*

*Leverage* merupakan penggunaan sumber daya yang memiliki beban tetap. *Leverage* menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Total utang yang digunakan untuk menghitung rasio utang adalah total hutang perusahaan yang terteta dalam neraca baik utang jangka pendek dan jangka panjang.

*Leverage* diukur dengan *total debt ratio* yang mengacu pada penelitian Suyanto dan Supramono (2012). *Total debt ratio* yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan, utang (*debt*) tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya. Para kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang moderat, karena apabila terjadi perekonomian yang baik maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atas bunga atau transaksi usaha dengan pihak perusahaan akan diperoleh. Perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif bertujuan

untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Analisis regresi yang dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016;154).Dimana pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan analisis grafik (Normal *P-P plot*)dan analisis statistik *One Sample Kolmogrov-SmirnofTest* (1 sampe K-S) dengan signifikasi lebih 5% sehingga memiliki data normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dalam dasar pengujian normalitas ini adalah:

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kedua grafik ini dapat digunakan untuk menunjukkan normalitas data sehingga data layak untuk model regresi.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi jika ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2016;103). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nilai 0. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolinearitas).

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  sebelumnya (Ghozali, 2016;107). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2016;108). Langkah awal melakukan uji *Durbin-Watson* adalah merumuskan hipotesis:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$ : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai  $d$  hitung (*Durbin-Watson*).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berikut dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Klasifikasi nilai  $d$**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016;134). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram scatterplot) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau diagram scatterplot. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134). Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016;138).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdiri dari *Coporate Social Responsibility*, komisaris independen, Manajemen Laba, *Leverage* sebagai variabel independen dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih dalam mempengaruhi variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 KOM_{it} + \beta_3 DA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + e$$

Keterangan:

$TAG_{it}$	= Agresivitas pajak perusahaan i tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR
$\alpha_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien variabel
$CSRI_{it}$	= <i>Corporate Social Responsibility</i> perusahaan i pada periode ke-t
$KOM_{it}$	=Komisaris Independen audit dari perusahaan i pada periode ke-t
$DA_{it}$	= Manajemen Labadari perusahaan i pada periode ke-t
$LEV_{it}$	= <i>Leverage</i> dari perusahaan i pada periode ke-t
$e$	= <i>Error</i> (kesalahan pengganggu)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.7.2 Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;97). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. T table dilihat dengan derajat bebas =  $n-(k-1)$ .
3. Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

